

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kitab suci Alquran merupakan sumber pedoman yang paling utama bagi umat Islam, dimana Alquran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang menjadi petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Alquran diturunkan oleh Allah SWT ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan mereka buta huruf. Meskipun begitu, mereka memiliki suatu kelebihan yaitu ingatan yang sangat kuat.

Alquran adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizat selalu diperkuat oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan. Alquran diturunkan dengan bahasa yang indah maka tidak seorang pun yang bisa merubah isi Alquran karena ia terjaga samapai hari kiamat nanti. Salah satu untuk menjaganya ialah dengan cara menghafalkannya.<sup>1</sup>

SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen adalah salah satu sekolah menengah pertama yang dimiliki persyarikatan Muhammadiyah terletak di Kabupaten Sragen. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, setiap yang mengemban pendidikan disini harus berada dalam asrama pondok. Dalam kegiatan sehari-hari tidak seperti diluar lingkungan pondok, tetapi tetap dalam suasana Islami yang berpedoman pada Alquran.

---

<sup>1</sup> Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 2014), 55.

Menurut Hambali dalam bukunya *Cinta Alquran Para Hafiz Cilik* menyatakan bahwa Alquran adalah kemuliaan yang paling tinggi, yang merupakan pedoman hidup manusia di dunia menuju akherat. Manusia terbaik adalah manusia yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Alquran menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya.<sup>2</sup>

Dalam aktifitas menghafal Alquran Pengasuh/ ustadz memiliki peran yang penting sebagai pembimbing dan pemberi motivasi serta yang menjadi *muwajjih* (penerima setoran hafalan) bagi siswanya yang sedang menghafalkan Alqur'an. Upaya pengasuh disini adalah usaha yang dilakukan oleh ustadz sebagai pengasuh pondok pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah kepada para siswanya dalam menghafalkan Alqur'an

Dari beberapa penjelasan di atas di dalam menghafal Alquran juga sangat diperlukan peranan dari seorang pengasuh/ ustadz, di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen merupakan pesantren yang menargetkan siswanya untuk menghafal minimal 3 juz, para siswa digembleng untuk menjadi para penghafal Alquran yang berkualitas, karena tanpa bimbingan yang ekstra dari pengasuh maka tidak akan terwujud tujuan yang diinginkan yaitu menjadikan para siswa menjadi hafiz. Hal tersebut terbukti ketika para siswa mengaji tanpa bimbingan dari pengasuh maka akan meremehkan dan menyepelekan sehingga tidak dapat menghafalkan dengan baik. Begitu juga sebaliknya apabila para siswa mendapatkan bimbingan yang ekstra dari pengasuh maka akan menghasilkan siswa yang hafalannya berkualitas. Dari problematika tersebut

---

<sup>2</sup> Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik* (Yogyakarta: Najah, 2013), 5.

maka dari itu penulis ingin meneliti tentang Upaya Pengasuh dalam Membina Hafalan Alquran di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya pengasuh dalam membina hafalan Alquran siswa SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen?.
2. Metode apa yang digunakan pengasuh dalam upaya membina hafalan Alquran siswa SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Ustadz Tahfidz Alquran sebagai pengasuh pondok dalam membina aktifitas menghafal Alquran siswa SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang digunakan pengasuh untuk membina hafalan Alquran siswa SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya mengenai upaya pengasuh membina hafalan Alquran siswa dalam dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk upaya pembinaan terhadap hafalan Alquran siswa SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.
- b. Peneliti, menjadikan rujukan ketika nanti berkecimpung didunia pendidikan, terutama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut.<sup>3</sup> Karena penelitian ini muncul dari lapangan, atau suatu kondisi, keadaan untuk mencari, mengumpulkan, dan menambah informasi yang berkaitan dengan pendidikan lainnya.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan menyajikan analisis mengenai keadaan atau penerapan upaya pengasuh secara rinci dan akurat melalui

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 96

hasil data deskriptif yang berasal dari data tertulis dan wawancara lisan dari orang-orang terkait.

### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data utama adalah pengasuh tahfidz dan siswa SMP Darul Ihsan Muhammadiyah. Kemudian ada bagian tata usaha, sebagai yang bertanggungatas data-data sekolah terkait guru, karyawan, sarana prasarana, dan siswa.

### **4. Penentuan Subjek**

Subjek utama dalam penelitian ini adalah yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang menjadi tujuan karya ilmiah ini yaitu, pengasuh Pondok Pesantren SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, beliau ustadz Syamsudin Nashir. Subjek utama lainnya adalah beberapa siswa dengan kriteria telah mendapatkan hasil hafalan paling banyak dan sudah tinggal sekurang-kurangnya dua tahun di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Wawancara**

Wawancara menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.<sup>4</sup> Di dalam pengertian lain, wawancara adalah cara pengumpulan data melalui tatap muka langsung antara

---

<sup>4</sup> Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (PT. Indah Jaya Adipratama, 2007), 848

pengumpul atau pencari data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren SMP Darul Ihsan sebagai nara sumber yaitu Ustadz Syamsudin Nashir selaku pengampu pelajaran Tahfidz Alquran. Beliau menjelaskan terkait upaya membina hafalan Alquran siswa bahwa kesadaran siswa di pondok pesantren tersebut masih sangat memerlukan bimbingan akan tugas dan kewajiban siswa dalam aktifitas menghafal Alquran. Kebanyakan siswa masih berfikir atas dasar takut kepada pengasuh dalam menghafal Alquran bukan dalam kesadaran terhadap tugas dan kewajiban yang di lakukannya.

b. Metode Observasi

Observasi secara terminologi adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat.<sup>6</sup> Aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.<sup>7</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pada saat Ustadz pengajar tahfidz melakukan proses pembinaan hafalan Alquran dan juga melakukan pengamatan terhadap siswa ketika melakukan proses pembelajaran Tahfidz Alquran.

c. Metode Dokumentasi

---

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 89

<sup>6</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 100

<sup>7</sup> Dani Fardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Indeks, 2008), 30.

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan valid, metode ini menjadi sumber yang paling efektif, sebagai sarana penyimpanan, pengambilan gambar, rekaman, video, dokumenter yang relevan dengan penelitian.

Dalam menggunakan metode tersebut secara keseluruhan, memiliki ketepatan dalam memperoleh data ataupun informasi yang akurat, valid, dan dapat menjadikan data tersebut sebagai bukti untuk dipertanggungjawabkan.

## **6. Metode Analisis Data**

Analisis adalah suatu cara untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian, sehingga tertata dalam suatu bentuk yang lebih jelas dan secara mudah ditangkap maksudnya oleh pembaca. Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Analisis tersebut dilakukan dalam tiga tahapan yaitu<sup>8</sup> :

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang didapatkan oleh penulis di lapangan.

### **b. Data Display**

---

<sup>8</sup> Baharudin dan Umairso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 201.

Data display atau model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi Kesimpulan

Verifikasi kesimpulan merupakan langkah berikutnya yang diambil dari pemahaman peneliti dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Jika data yang diperoleh masih diragukan oleh peneliti, maka diperlukan tahapan verifikasi untuk membuktikan kevalidan data tersebut<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 132.